



P-ISSN 2746-5241

JAM: Jurnal Abdi Masyarakat Vol. 1, No. 1,
November 2020, Hal 1-6

Email: lppm@wdh.ac.id Website : lppm.wdh.ac.id

Penyuluhan: Deteksi Dini Kehamilan Berisiko Mewujudkan Ibu Hamil yang Sehat di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Counseling: Screening Of Risky Pregnancy To Creating Healthy Pregnant Women In Bandung City, West Java, Indonesia

Dewi Marfuah^{1*}, Astri Mutiar¹

¹ Departemen Keperawatan Maternitas, STIKep PPNI Jawa Barat, Jl. Ahmad IV, No. 32, Bandung, Jawa Barat, Indonesia,

Coessponding Author: Dewi Marfuah, email: dewi.marfuah@yahoo.com

ABSTRACT

*High risk pregnancy is a pregnancy that must be handled immediately because it poses a threat to the mother's life, mother's health and/or the baby. Based on data from the Indonesian Ministry of Health, it was recorded that 40% of all cases of maternal deaths were mothers under the age of 20. Based on data from the World Health Organization (WHO) in 2015, the maternal mortality rate (MMR) in ASEAN countries is still much higher, namely Indonesia 98. From these data, if the high-risk pregnancy rate is only focused on the island of Java, then the highest incidence of high-risk pregnancy is East Java and West Java (33.0%) and followed by Central Java (31.0%). According to data in West Java on the coverage of handling complications that have not reached the target are in 8 districts/cities, namely Ciamis, Bekasi, Bandung, Garut, West Bandung, Bogor and Cimahi. From the data (DINKES, 2018) antenatal referrals and visits show high numbers in Puter Primary Health Center. **Purpose:** the aim of this activity is to increase the knowledge of pregnant women regarding risky pregnancies **Methods:** The implementation method consists of the preparation, implementation and evaluation stages. Starting from the activities to prepare the location, the participants were pregnant women in First, second and third trimesters and their families who were being examined at the midwifery polyclinic at Puter Primary Health Center. At the implementation stage, this community service activity is carried out by providing counseling related to prevention and early detection of risky pregnancies for approximately 45 minutes. The evaluation phase of activities is carried out before and after the activity by asking several questions related to the material that has been given to participants. **Results:** Almost all participants were able to answer the questions given at the end of the last risk pregnancy activity and actively asked the instructors regarding the material that had been presented. There was an increase in maternal knowledge from before and after community service activities, namely an increase of 80%. Pregnant women who participated in this activity from the first, second, and second trimesters and after being screened were all at high risk pregnancy.*

Keywords : *Risky Pregnancy, Screening, Pregnant Women*

ABSTRAK

Pendahuluan: Kehamilan resiko tinggi (*High Risk Pregnancy*) adalah kehamilan yang harus segera ditangani karena membawa ancaman bagi jiwa ibu, kesehatan ibu dan / atau bayi (Sofian, 2011). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, tercatat 40% dari keseluruhan kasus meninggalnya ibu melahirkan adalah mereka para ibu berusia di bawah 20 tahun. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) tahun 2015 mengatakan bahwa angka kematian ibu (AKI) di Negara-negara ASEAN masih jauh lebih tinggi yaitu Indonesia 98 %. Menurut (DINKES Prov Jabar, 2016) data cakupan penanganan komplikasi yang belum mencapai target terdapat di 8 Kabupaten / Kota yaitu Kabupaten Ciamis, Kota Bekasi, Kota Bandung, Kabupaten Garut, Kabupaten Bandung Barat, Kota Bogor dan Kota Cimahi. **Tujuan:** tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait kehamilan berisiko agar mampu melakukan deteksi dini adanya kehamilan berisiko. **Metode :** Metode pelaksanaan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dimulai dari kegiatan mempersiapkan lokasi, peserta yaitu ibu hamil trimester 1-3 beserta keluarga yang sedang periksa di poliklinik kebidanan Puskesmas Puter. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pengabdian

masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan terkait pencegahan dan deteksi dini kehamilan berisiko selama kurang lebih 45 menit. Tahap Evaluasi kegiatan dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang sudah diberikan kepada peserta. **Hasil** : Hampir seluruh peserta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan diakhir kegiatan terakhir kehamilan berisiko dan aktif bertanya kepada pesuluh terkait materi yang telah disampaikan. Ada peningkatan pengetahuan ibu dari sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat yaitu meningkat sejauh 80%.

***Kata Kunci* : Kehamilan Berisiko, Deteksi Dini, Ibu Hamil**



PENDAHULUAN

Kehamilan resiko tinggi (*High Risk Pregnancy*) adalah kehamilan yang harus segera ditangani karena membawa ancaman bagi jiwa ibu, kesehatan ibu dan / atau bayi (Sirua, 2017).

Kehamilan yang tidak direncanakan ini biasanya berhubungan dengan meningkatnya masalah pada ibu dan bayi karena ibu belum mempersiapkan dirinya untuk hamil. Kehamilan yang tidak direncanakan bisa terjadi pada wanita yang belum atau sudah memiliki anak tetapi sedang tidak ingin punya anak, atau bisa saja terjadi karena waktu kehamilan yang tidak sesuai dengan yang diinginkan. Kehamilan yang tidak direncanakan dapat terjadi karena tidak menggunakan alat kontrasepsi, atau penggunaan alat kontrasepsi yang tidak konsisten atau tidak benar. Pada akhirnya, ini menimbulkan dampak negatif pada kesehatan, sosial, dan psikologis.

Masih banyak pasangan di Indonesia yang tidak merencanakan kehamilan. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, tercatat 40% dari

keseluruhan kasus meninggalnya ibu melahirkan adalah mereka para ibu berusia di bawah 20 tahun. Kehamilan yang tidak direncanakan sangat berisiko, baik terhadap si ibu maupun si bayi. Terlebih lagi bagi ibu yang masih sangat muda, di mana sifat labil dan egoisnya masih tinggi. Dampak lainnya dari kehamilan tidak direncanakan juga terbentuknya bayi prematur. Kehamilan yang tidak direncanakan dapat menimbulkan kehamilan yang berisiko.

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) tahun 2015 mengatakan bahwa angka kematian ibu (AKI) di Negara-negara ASEAN masih jauh lebih tinggi yaitu Indonesia 98%, Vietnam 62%, Thailand 227%, Brunei 166% dan Malaysia 256%. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia saat ini masih tinggi jika dibandingkan dengan Negara-Negara tetangga. Dari data tersebut jika angka kehamilan berisiko tinggi hanya di fokuskan di wilayah pulau jawa, maka angka kejadian kehamilan resiko tinggi tertinggi adalah provinsi jawa timur dan jawa barat (33,0%) dan diikuti jawa tengah (31,0%) (Risksdas 2017).

Menurut (DINKES Prov Jabar, 2017) data cakupan penanganan komplikasi yang belum mencapai target terdapat di 8 Kabupaten / Kota yaitu Kabupaten Ciamis, Kota Bekasi, Kota Bandung, Kabupaten Garut, Kabupaten Bandung Barat, Kota Bogor dan Kota Cimahi. Dari data (DINKES, 2018) rujukan dan kunjungan pertama ibu hamil (K1) dan K4 terbanyak pada bulan januari-desember 2018 di Puskesmas Kiaracondong. Ini menunjukkan masih tingginya angka kejadian kehamilan berisiko di Kota Bandung. Salah satu cara untuk membantu menurunkan angka kejadian kehamilan berisiko adalah memberikan edukasi pentingnya untuk mewujudkan kesadaran akan pentingnya pencegahan dan deteksi dini terkait kehamilan berisiko dengan harapan dapat mengurangi angka kejadian kehamilan berisiko di kota Bandung.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini ibu hamil di Kota Bandung. Kegiatan ini dilakukan di salah satu Puskesmas di kota Bandung yang angka kunjungan ibu hamil tinggi

di puskesmas tersebut yaitu puskesmas Puter Bandung. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Oktober 2019. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kehamilan berisiko dan mampu melakukan deteksi dini adanya kehamilan berisiko sehingga masyarakat mampu mencegah terjadinya kehamilan berisiko yang dimulai dari lingkungan diri sendiri.

Tim Pelaksana di kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tim dosen Keperawatan Maternitas bersama beberapa mahasiswa keperawatan di STIKep PPNI Jawa Barat. Metode yang digunakan adalah dengan penyuluhan secara langsung pada ibu hamil. Adapun metode pelaksanaannya dimulai dari tahap persiapan yaitu mempersiapkan lokasi dan peserta yaitu ibu hamil trimester 1-3 beserta keluarga yang sedang periksa rutin kehamilan di poliklinik kebidanan Puskesmas Puter. Tahap kedua yaitu pelaksanaan yaitu pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan terkait pencegahan dan deteksi dini kehamilan berisiko selama kurang lebih 45 menit menggunakan PPT Materi yang

ditayangkan dengan infocus dan proyektor beserta leaflet. Penyuluhan ini disampaikan setelah ibu hamil melakukan pendaftaran dan sebelum pelayanan pemeriksaan hamil dimulai sehingga ibu hamil beserta keluarganya bisa fokus mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Evaluasi dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan yaitu dengan cara memberikan pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kehamilan berisiko, tanda bahaya kehamilan, dan deteksi dini kehamilan berisiko beserta pencegahan dan penanganannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hampir seluruh peserta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan diakhir kegiatan. Ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dengan rerata 80%. Saat penyuluhan, peserta aktif bertanya kepada pesuluh terkait materi yang telah disampaikan. Semua Peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dan

banyak menanyakan kondisi kehamilan mereka apakah termasuk kehamilan berisiko atau tidak dan bertanya tentang penanganannya.



Gambar 1. Penyuluhan: Deteksi Dini Kehamilan Berisiko

Peserta ibu hamil beraneka ragam mulai dari trimester I, II, III dan setelah di skrining semua berada pada kehamilan resiko tinggi. Karakteristik peserta menurut pendidikan didapatkan sebagian besar berpendidikan SMP Tingkat pendidikan ibu hamil yang rendah akan mempengaruhi terhadap kemampuan dalam menyerap informasi baru. Hal ini juga akan berdampak pada pengetahuan si ibu terhadap janin apakah berisiko atau tidak (Simarmata, 2010). Hasil skrining yang didapatkan pada ibu hamil dengan trimester I, II, III didapatkan hasil menunjukkan sebagian besar mengalami kekurangan darah sebanyak dan terlalu banyak anak. Faktor yang mungkin berpengaruh terhadap ibu yang mempunyai kurang darah adalah masih

minimnya pihak puskesmas terhadap promosi kesehatan mengenai pemberian zat besi pada responden. Serta masih kurangnya promosi kesehatan mengenai program yang berkaitan dengan kehamilan berisiko.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan edukasi deteksi dini kehamilan berisiko dan pencegahannya telah terlaksana dengan lancar. Semua peserta tampak antusias mengikuti kegiatan dan adanya peningkatan pengetahuan ibu terkait kehamilan berisiko sejauh 80%.

Saran

Perlu edukasi rutin terkait deteksi dini kehamilan berisiko karena penting dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi untuk mendukung program pemerintah guna penurunan angka kematian ibu dan bayi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada STIKep PPNI Jawa Barat yang telah mendukung dan mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. 2019.
- Dinas Kesehatan Kota Bandung. 2018
- Dinas Kesehatan Kota Bandung. 2017
- Rahmawati, L., & Ningsih, M.P. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perubahan Psikologis Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Pariaman. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 8 No. 1 hlm. 1-9 Edisi Juni. 2017
- Riset Kesehatan Dasar. 2017
- Sylvie, Y.T., Mariette, K.K., Pichou, K.T., de Dieu, T.K.J., Blaise, I.K., Michel, K.N. et al. Prevalence and Factors Associated with High-Risk Pregnancies in Lubumbashi, Democratic Republic of Congo. *Open Access Library Journal*, 4: e4162. 2017
- Sirua, H. Gambaran Faktor-faktor Risiko Kehamilan Berdasarkan Kartu Skor Poedji Rocjati di Pos Kesehatan Kelurahan Mojo, Perpustakaan Universitas Airlangga, X. Surabaya Periode Januari-Juni 2017.